

LAPORAN KERJA PRAKTEK
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)
UMKM TEMPE PADANG BULAN
ANALISIS PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU TERHADAP
BIAYA PRODUKSI PADA UMKM TEMPE DENGAN
ACTIVITY BASED COSTING (ABC)

DI SUSUN OLEH :

NOER AKHSAN SINAGA
228150025



PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2025

85 - A

**LAPORAN KERJA PRAKTEK USAHA
MIKRO KECIL MENENGAH(UMKM)
UMKM TEMPE PADANG BULAN**

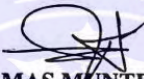
Disusun Oleh :

NOER AKHSAN SINAGA

228150025

Disetujui Oleh :

DOSEN PEMBIMBING


SIRMAS MUNTE ST., MT

NIDN :01- 0902- 6601

Mengetahui :

KOORDINATOR KERJA PRAKTEK


NUKHE ANDRI SILVIANA, ST., MT

NIDN : 0127038802

**PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

KATA PENGANTAR

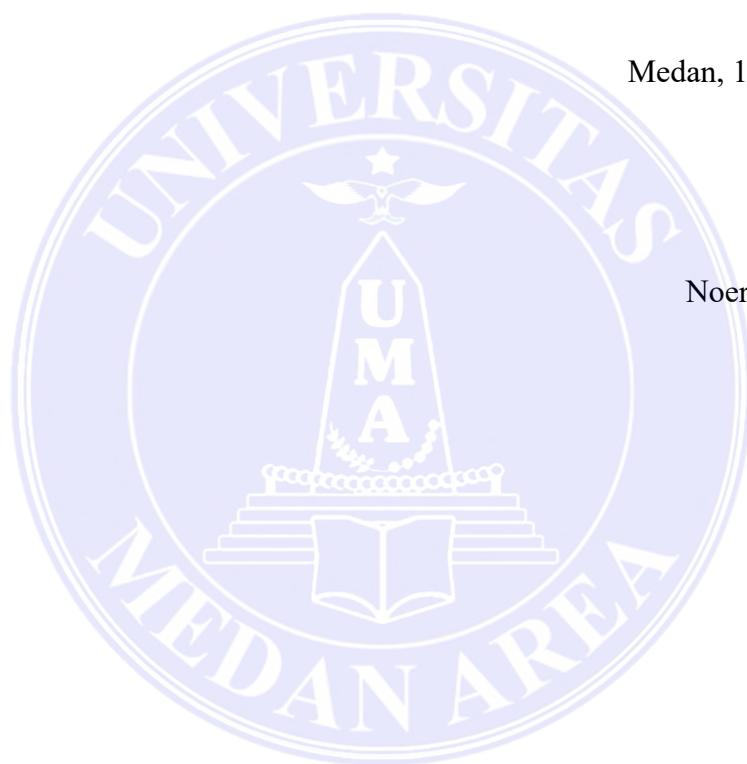
Segala puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa berkat limpahan rahmat dan kasih sayang penulis dapat menyelesaikan laporan kerja praktek di UMKM Tempe dengan baik. Penulisan laporan kerja praktek ini adalah salah satu syarat untuk mahasiswa dalam menyelesaikan studinya di Fakultas Teknik Industri Universitas Medan Area. Dalam penyusunan laporan kerja praktek ini, penulisan telah banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan-ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Eng Supriatno ST, MT Dekan Fakultas Teknik Universitas Medan Area.
2. Ibu Nukhe Andri Silviana ST, MT, selaku ketua Program Studi Teknik Industri Universitas Medan Area.
3. Bapak Sirmas Munte , ST, MT, selaku Dosen Pembimbing.
4. Bapak pemilik UMKM Taruno yang telah memberikan kesempatan melaksanakan kerja praktek.
5. Seluruh Karyawan UMKM Tempe
6. Seluruh staff Teknik Universitas Medan Area, yang telah memberikan bantuan kepada penulis
7. Kepada kedua orang tua, keluarga yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam segala hal.

Penulis mengharapkan didalam menyusun laporan kerja praktek ini kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini. Akhirnya penulis berharap semoga Tuhan yang Maha Esa dapat membalas semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga laporan kerja praktek ini dapat berguna bagi penulis dan pembaca yang memerlukannya.

Medan, 10 Februari 2025

Noer Akhsan Sinaga



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Kerja Praktek.....	1
1.2 Tujuan Kerja Praktek.....	3
1.3 Manfaat Kerja Praktek.....	4
1.4 Manfaat Kerja Praktek.....	5
1.5 Ruang Lingkup Kerja Praktek.....	5
1.6 Metedologi Kerja Praktek.....	6
1.7 Metode Pengumpulan Data.....	7
1.8 Sistematika Penulisan	8
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	10
2.1 Sejarah Perusahaan	10
2.2. Visi Misi Perusahaan	10
2.1.1. Visi Perusahaan	10
2.1.2 Misi Perusahaan	10
2.3 Ruang Lingkup Bidang Usaha	11
2.4. Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Lingkungan.....	11
2.5 Struktur Organisasi.....	11
BAB III PROSES PRODUKSI	13
3.1 Proses Produksi.....	13
3.1.1. Standar Mutu Bahan Baku	13
3.1.2 Bahan Baku.....	13
3.1.3 Bahan Penolong.....	13
3.1.4 Uraian Proses Produksi	14
BAB IV TUGAS KHUSUS	22
4.1 Pendahuluan.....	22
4.1.1. Judul.....	22
4.1.2. Latar Belakang Masalah.....	22
4.1.3. Rumusan Masalah	24

4.1.4. Batasan Masalah.....	24
4.1.5. Tujuan Penelitian	24
4.1.6. Manfaat Penelitian	24
4.2 Landasan Teori	25
4.2.1 Biaya.....	25
4.2.2 Biaya Produksi.....	25
4.2.3 Komponen Biaya Produksi	25
4.2.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Produksi.....	27
4.2.5 Metode <i>Activity Bases Costing</i> (ABC)	30
4.3 Metodologi Penelitian.....	33
4.3.1 Jenis Penelitian	33
4.3.2 Lokasi Dan waktu Penelitian	34
4.3.3 Pengumpulan Data.....	34
4.3.4 Variabel Penelitian.....	34
4.3.5 Kerangka Pemikiran	35
4.3.6 Hasil Analisa Activity Based Costing (ABC)	35
4.3.7 <i>Flowchart</i> Penelitian.....	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	37
5.1 Kesimpulan	37
5.2 Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi.....	12
Gambar 3. 1 Perebusan	14
Gambar 3. 2 Perendaman	15
Gambar 3. 3 Pengupasan.....	15
Gambar 3. 4 Pencucian	16
Gambar 3. 5 Penirisan	17
Gambar 3. 6 Pendinginan	17
Gambar 3. 7 Peragian	18
Gambar 3. 8 Pengemasan	19
Gambar 3. 9 Fermentasi	19
Gambar 3. 10 Proses Pembuatan Tempe.....	21
Gambar 4. 1 Diagram Penelitian.....	35
Gambar 4. 2 Flowchart Penelitian.....	36

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Biaya Produksi Tempe**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4. 2 Data Harga Kedelai.....**Error! Bookmark not defined.**



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Kerja Praktek

Kerja praktek merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa Program Studi Teknik Industri di Universitas Medan Area (UMA) dan mahasiswa diwajibkan mengikuti kerja praktek ini sebagai salah satu syarat penting untuk lulus. Kerja praktek adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang di dunia pendidikan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mempraktekan semua teori yang dipelajari di bangku pendidikan.

Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan dan kemudian menemukan permasalahan serta menyelesaikan kedalam dunia kerja. Kesempatan itu diberikan kampus kepada mahasiswa melalui suatu program kuliah kerja praktek. Mahasiswa diharapkan setelah mengikuti kerja praktek ini mampu menemukan solusi yang dibutuhkan yang terjadi dalam sebuah perusahaan dengan berbagai pendekatan yang sesuai. Selain itu dengan adanya kerja praktek ini diharapkan mampu menciptakan hubungan yang positif antara mahasiswa, universitas, dan perusahaan yang bersangkutan. Hubungan yang baik ini dapat dimungkinkan dilanjutkan antara mahasiswa dengan perusahaan yang bersangkutan setelah mahasiswa tersebut menyelesaikan pendidikannya.

Program Studi Teknik Industri mempelajari banyak hal dimulai dari faktor manusia yang bekerja (sumber daya manusia) beserta faktor-faktor pendukungnya seperti mesin yang digunakan, proses pengerjaan, serta meninjaunya dari segi ekonomi, sosiologi, keergonomisan alat (fasilitas) maupun lingkungan yang ada.

Program Studi Teknik Industri juga memperhatikan segi sistem keselamatan dan

kesehatan kerja yang wajib dimiliki, bagaimana pengendalian suatu sistem produksi, pengendalian (kontrol) kualitas, dan sebagainya. Mahasiswa Program Studi Teknik Industri diwajibkan untuk mampu menguasai ilmu pengetahuan yang telah diajarkan kemudian mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa Program Studi Teknik Industri diharapkan mampu bersaing dalam dunia kerja dengan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki.

Tingginya tingkat persaingan dalam dunia kerja, khususnya dalam bidang industri, menuntut dunia pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif dalam segala hal, sehingga mendukung segala aspek yang diperlukan untuk memberikan sumbangan pemikiran atau karya nyata dalam pembangunan nasional. Dalam hal ini dunia kerja menuntut untuk mendapatkan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif dalam persaingan dunia usaha, untuk itu sangat diperlukan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional yang baik untuk menghadapi perkembangan dan persaingan global dimasa mendatang.

Program Studi Teknik Industri Universitas Medan Area (UMA) menyadari akan keterkaitan yang besar antara dunia pendidikan dan dunia usaha yang merupakan suatu tali rantai yang saling terikat, sehingga perlu diadakannya program kerja praktek. Pelaksanaan Kerja Praktek merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka merelevankan antara kurikulum perkuliahan dengan penerapannya di dunia kerja, dimana mahasiswa/mahasiswi dapat terjun langsung melihat ke lapangan, mempelajari, mengidentifikasi, dan menangani masalah masalah yang dihadapi dengan menerapkan teori dan konsep ilmu yang telah dipelajari di bangku perkuliahan. Kegiatan kerja praktek ini nantinya diharapkan dapat membuka dan menambah wawasan berfikir tentang

permasalahan permasalahan yang timbul di industri dan cara menanganinya.

UMKM Tempe merupakan UMKM yang bergerak di bidang produksi tempe. UMKM ini terletak di Jalan Sembada Pasar 5 Gang Sekata No 12 Padang Bulan, Kec Medan Selayang, Kelurahan Beringin, Sumatera Utara. UMKM ini dimiliki oleh Bapak Taruno, pemilik UMKM tersebut sudah produksi tempe sejak tahun 2010 hingga saat ini dan memiliki banyak pembeli mulai skala kecil hingga skala besar. Produksi tempe ini memiliki proses yang cukup Panjang mulai dari Perebusan sampai pengemasan.

1.2 Tujuan Kerja Praktek

Pelaksanaan kerja praktek pada Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik Universitas Medan Area, memiliki tujuan:

1. Menerapkan pengetahuan mata kuliah ke dalam pengalaman nyata.
2. Mengetahui perbedaan antara penerapan teori dan pengalaman kerja nyata yang sesungguhnya.
3. Menyelesaikan salah satu tugas pada kurikulum yang ada pada Fakultas Teknik Program Studi Teknik Industri Universitas Medan Area.
4. Mengenal dan memahami keadaan di lapangan secara langsung, khususnya di bagian produksi
5. Memahami dan dapat menggambarkan struktur masukan-masukan proses produksi di pabrik bersangkutan yang meliputi:
 - a. Bahan-bahan utama maupun bahan-bahan penunjang dalam produksi
 - b. Struktur tenaga kerja baik di tinjau dari jenis dan Tingkat kemampuan

1.3 Manfaat Kerja Praktek

Adapun manfaat kerja praktek adalah:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Agar dapat membandingkan teori-teori yang diperoleh pada perkuliahaan dengan praktek dilapangan
 - b. Memperoleh kesempatan untuk melatih keterampilan dalam melakukan pekerjaan dan pengaturan dilapangan
2. Bagi Fakultas
 - a. Mempererat kerja sama antara Universitas Medan Area dengan instansi perusahaan yang ada.
 - b. Memperluas pengenalan Fakultas Teknik Industri
3. Bagi Perusahaan
 - a. Melihat penerapan teori-teori ilmiah yang dipraktekan oleh Mahasiswa.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi pemimpin perusahaan dalam rangka peningkatan dan pembangunan dibidang pendidikan dan peningkatan efisiensi Perusahaan

1.4 Manfaat Kerja Praktek

Adapun manfaat kerja praktek adalah:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Agar dapat membandingkan teori-teori yang diperoleh pada perkuliahan dengan praktek dilapangan
 - b. Memperoleh kesempatan untuk melatih keterampilan dalam melakukan pekerjaan dan pengaturan dilapangan
2. Bagi Fakultas
 - a. Mempererat kerja sama antara Universitas Medan Area dengan instansi perusahaan yang ada.
 - b. Memperluas pengenalan Fakultas Teknik Industri
3. Bagi Perusahaan
 - a. Melihat penerapan teori-teori ilmiah yang dipraktikkan oleh Mahasiswa.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi pemimpin perusahaan dalam rangka peningkatan dan pembangunan dibidang pendidikan dan peningkatan efisiensi Perusahaan

1.5 Ruang Lingkup Kerja Praktek

Dalam pelaksanaan program kerja praktek ini mempunyai peranan penting dalam mendidik mahasiswa agar dapat melaksanakan tanggung jawab dari tugas yang di berikan dengan baik dan juga meningkatkan rasa percaya diri terhadap ruang lingkup pekerjaan yang dihadapi.

Program pelaksanaan kerja praktek yang dilaksanakan oleh setiap mahasiswa tetap berorientasi pada kuliah kerja lapangan. Sebagai mahasiswa dalam melaksanakan program kerja praktek tidak hanya bertumpu pada aktivitas kerja tetapi juga menyangkut berbagai kendala dan permasalahan

yang dihadapi serta solusi yang diambil.

Dari program kerja praktek tersebut diharapkan mahasiswa menyelesaikan ilmu yang didapat dibangku kuliah. Dengan kerja praktek ini juga Mahasiswa di didik untuk bertanggung jawab dan mempunyai rasa percaya diri terhadap ruang lingkup pekerjaan yang diharapkan.

1.6 Metedologi Kerja Praktek

Didalam menyelesaikan tugas dari kerja praktek ini, prosedur yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Mempersiapkan hal-hal yang perlu untuk persiapan praktek dan riset perusahaan antara lain:

- a. Pemilihan perusahaan tempat kerja praktek.
- b. Pengenalan perusahaan baik melalui secara langsung ke tempat perusahaan ataupun melalui internet.
- c. Permohonan kerja praktek kepada Program Studi Teknik Industri dan perusahaan.
- d. Konsultasi dengan koordinator kerja praktek dan dosen pembimbing
- e. Penyusunan laporan.
- f. Pengajuan laporan Ketua Program Studi Teknik Industri dan perusahaan.

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk membantu menyelesaikan laporan kerja praktek.

3. Tahap Persiapan

Mempersiapkan hal-hal yang perlu untuk persiapan praktek dan riset perusahaan antara lain:

- a. Pemilihan perusahaan tempat kerja praktek.
- b. Pengenalan perusahaan baik melalui secara langsung ke tempat perusahaan ataupun melalui internet.
- c. Permohonan kerja praktek kepada Program Studi Teknik Industri dan perusahaan.
- d. Konsultasi dengan koordinator kerja praktek dan dosen pembimbing
- e. Penyusunan laporan.
- f. Pengajuan laporan Ketua Program Studi Teknik Industri dan perusahaan.

4. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk membantu menyelesaikan laporan kerja praktek.

5. Analisa dan Evaluasi Data

Data yang telah diperoleh akan di analisa dan dievaluasi dengan metode yang telah iterapkan

6. Pembuatan draft laporan kerja praktek

Membuat dan menulis draft laporan kerja praktek yang berhubungan dengan data yang di peroleh dari perusahaan

7. Asistensi perusahaan dan dosen pembimbing

Draft laporan kerja praktek diasistensi pada dosen pembimbing dan perusahaan

8. Penulisan Laporan Kerja Praktek

Draft laporan kerja praktek yang telah diasistensi diketik rapi dan dijilid.

1.7 Metode Pengumpulan Data

Untuk kelancaran kerja praktek di perusahaan, diperlukan suatu metode pengumpulan data sehingga data yang diperoleh sesuai dengan yang di inginkan

dan kerja praktek dapat selesai pada waktunya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Melakukan Pengamatan Langsung.
2. Wawancara
3. Diskusi Dengan Pembimbing Dan Para Karyawan.
4. Mencatat Data Yang Ada Di Perusahaan / Instansi Dalam Bentuk Laporan Tertulis.

1.8 Sistematika Penulisan

Laporan kerja praktek ini dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang, tujuan kerja praktek, manfaat kerja praktek, Batasan masalah, tahapan kerja praktek, waktu dan tempat pelaksanaan serta sistematika penulisan

BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Menguraikan secara singkat gambaran perusahaan secara umum meliputi Sejarah perusahaan, ruang lingkup usaha, lokasi perusahaan, daerah pemasaran, organisasi dan manajemen, pembagian tugas dan tanggung jawab, jumlah tenaga kerja.

BAB III PROSES PRODUKSI

Menguraikan tentang uraian proses produksi dan teknologi yang digunakan untuk proses produksi dari awal sampai akhir proses pengolahan Tempe.

BAB IV TUGAS KHUSUS

Bab ini berisikan pembahasan tentang kondisi atau fenomena yang terjadi di perusahaan. Adapun yang menjadi fokus kajian adalah “Analisis Biaya Produksi

UMKM Tempe Memaksimalkan Keuntungan Dengan Metode Activity Based

Costing (ABC)”.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

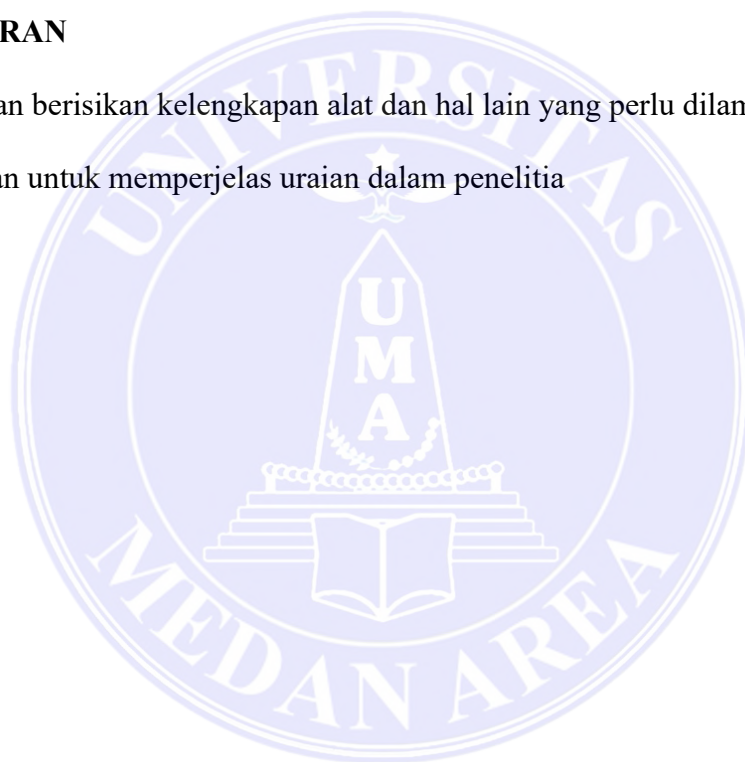
Menguraikan tentang kesimpulan dari pembahasan laporan kerja praktek di UMKM Tempe serta saran-saran bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisikan tentang sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini, baik itu berupa jurnal, buku, kutipan-kutipan dari internet.

LAMPIRAN

Lampiran berisikan kelengkapan alat dan hal lain yang perlu dilampirkan atau Di tunjukkan untuk memperjelas uraian dalam penelitian



BAB II

GAMBARAN UMUM

PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

UMKM Tempe merupakan UMKM yang bergerak di bidang produksi tempe. UMKM ini terletak di Jalan Sembada Pasar 5 Gang Sekata No. 12 Padang Bulan, Kec. Medan Selayang, Kelurahan Beringin, Sumatera Utara. Bapak Taruno sebagai pemilik dari UMKM ini, pemilik UMKM tersebut sudah produksi tempe sejak tahun 2010 hingga saat ini dan memiliki banyak pembeli mulai skala kecil hingga skala besar. Para pembeli juga beragam seperti tukang gorengan, rumah makan, tempe pasaran, hingga warung-warung. Awal mulanya UMKM Tempe ini berada di Bandar Tinggi, pada saat itu UMKM ini belum memiliki mesin pemisah kulit kacang kedelai dan pada saat perebusan masih menggunakan kayu bakar, seiring berjalannya waktu UMKM Tempe ini menjadi lebih berkembang sehingga memiliki cabang di Medan yang sudah memiliki mesin pengupasan kulit kacang kedelai dan juga perebusannya sudah menggunakan kompor gas.

2.2. Visi Misi Perusahaan

2.2.1. Visi Perusahaan

Adapun visi UMKM Tempe Padang Bulan yaitu menjadi UMKM yang memiliki pasar keluar kota dengan cita rasa yang produktif, memiliki banyak karyawan yang profesional, serta mesin-mesin canggih dengan perawatan mesin yang baik dan layout pabrik yang efektif serta pabrik yang mengikuti aturan K3 untuk menunjang proses produksi yang efisien.

2.2.2 Misi Perusahaan

Adapun misi UMKM Tempe yaitu terus memperbaiki cita rasa dari tempe berdasarkan komentar pembeli, memperbaiki layout yang tidak efektif, memperluas

pasar hingga mengenalkan tempe dengan cita rasanya yang enak serta terus memberikan arahan serta ilmu-ilmu pada karyawan agar menjadi karyawan yang profesional dan mempelajari bagaimana cara merawat mesin-mesin kemudian patuh terhadap aturan K3 yang berlaku.

2.3 Ruang Lingkup Bidang Usaha

UMKM Tempe memproduksi tempe yang bahan bakunya berasal dari kacang kedelai dengan jam kerja 8 jam.

2.4. Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Lingkungan

Keberadaan UMKM Tempe ini memberikan manfaat terhadap masyarakat seperti membuka lapangan pekerjaan dan merubah mata pencarian sebagian masyarakat sekitar seperti mendirikan usaha-usaha sehingga masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan mendapatkan penghidupan yang lebih layak karena bekerja. UMKM Tempe juga memberikan pelayanan kepada karyawan sebagai berikut:

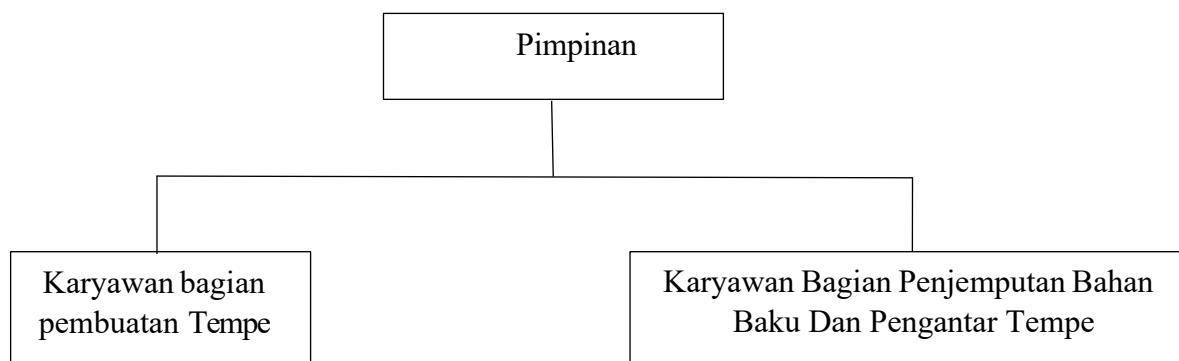
1. Memberikan asuransi kepada karyawan
2. Memberikan upah minimum regional kepada pekerja
3. Memberikan fasilitas kesehatan kepada karyawan

2.5 Struktur Organisasi

Sebuah perusahaan yang besar maupun kecil tentunya sangat memperhatikan atau memerlukan struktur organisasi perusahaan, yang menerangkan kepada seluruh karyawan untuk mengerti apa tugas dan batasan

batasan tugasnya, kepada siapa dia bertanggung jawab sehingga pada akhirnya aktivitas akan berjalan secara sistematis dan terkoordinir dengan baik dan benar.

Struktur organisasi UMKM Tempe Padang Bulan dapat dilihat dibawah ini



Gambar 2. 1 Struktur Organisasi

1. Pimpinan / Manager

Bertanggung jawab sebagai pemilik dan pembuatan kebijakan dan pemegang kendali perusahaan, manager memiliki tugas rangkap yaitu bertanggung jawab mengawasi jalannya produksi, kegiatan produksi maka dibantu oleh karyawan.

2. Karyawan Bagian Pembuatan Tempe

- a. Mempersiapkan bahan baku pembuatan tahu
- b. Mempersiapkan dan mengecek mesin- mesinyang digunakan dalam pembuatan tahu
- c. Menghitung jumlah tahu yang selesai diproduksi, yang berhasil dan Gagal

3. Karyawan Bagian Penjemputan Dan Pengantar Tempe

- a. Mempersiapkan dan mengecek transportasi untuk memnjemput bahan baku seminggu sekali
- b. Mengantar tempe ke pelanggan, terutama di pasar

BAB III

PROSES PRODUKSI

3.1 Proses Produksi

3.1.1. Standar Mutu Bahan Baku

Dalam pemilihan standar mutu terdapat beberapa hal yang perlu di perhatikan. yaitu biji kedelai yang memiliki kualitas baik, biji kedelai yang digunakan harus sudah masak dan berwarna kuning keemasan, memiliki tekstur yang padat, tidak keriput dan tidak bergelombang, kacang kedelai yang dipilih merek bola kedelai usa No.1

3.1.2 Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan utama yang digunakan dalam pembuatan produk, dimana sifat dan bentuknya akan mengalami perubahan secara fisik maupun kimia, dan ikut dalam proses produksi dan memiliki persentase yang besar dibandingkan bahan- bahan lainnya. Adapun bahan baku di UMKM Tempe yaitu kacang kedelai premium merk Bola No.1 Import Usa.

3.1.3 Bahan Penolong

Bahan penolong adalah bahan yang diperlukan dalam proses produksi untuk menambah mutu produk, tetapi tidak terdapat dalam produk akhir. Pada UMKM Tempe digunakan 2 macam bahan penolong, yaitu:

1. Air bersih

Penggunaan air pada proses produksi tempe yaitu untuk proses pencucian dan Perendaman dan juga keperluan proses produksi untuk biaya yang di keluarkan

dalam waktu satu bulan Rp 300.000/bln

2. Ragi

Penggunaan ragi pada produksi tempe yaitu untuk proses fermentasi. Proses fermentasi ini tidak hanya mengubah kedelai menjadi tempe, tetapi juga meningkatkan nilai gizi dan membuatnya lebih mudah dicerna. Ragi yang digunakan adalah ragi tempe yang mengandung jamur *Rhizopus oligosporus* atau *Rhizopus oryzae*. Untuk biaya yang di keluarkan dalam waktu satu bulan memerlukan Rp.30.000/bln

3.1.4 Uraian Proses Produksi

Adapun uraian proses produksi kacang kedelai hingga menjadi tempe yaitu:

1. Perebusan

Tujuan dari perebusan yaitu membuat biji kacang kedelai dan juga biji kacang kedelai menjadi lunak. Perebusan juga bertujuan untuk mematikan bakteri yang masih hidup selama proses perendaman.

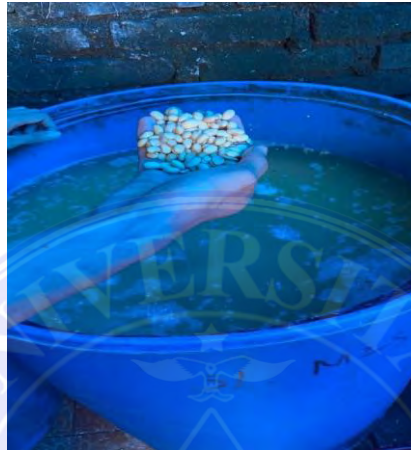


Gambar 3. 1 Perebusan

2. Perendaman

Tujuan dari perendaman adalah agar terjadi fermentasi asam laktat dan dapat

menimbulkan kedelai menjadi asam sehingga proses pertumbuhan tempe dapat terjadi. Pada saat perendaman ini juga diberi ileran (lendir) kacang kedelai maupun kacang kedelai supaya bau asam dan busa yang ditimbulkan dapat keluar sehingga mempercepat proses keasaman kedelai.



Gambar 3. 2 Perendaman

3. Pengupasan Kulit Kacang Kedelai

Kacang Kedelai digiling dengan menggunakan mesin penggiling, supaya bijinya terbelah menjadi 2 dan juga kulit pada bijinya lepas. Tujuan dari pengupasan kulit ini agar asam laktat yang dihasilkan selama proses perendaman bisa masuk dengan mudah kedalam biji dan agar miselium pada tempe dapat tumbuh pada saat fermentasi.



Gambar 3. 3 Pengupasan

4. Pencucian

Kacang kedelai dicuci hingga bersih. Tujuan dari pencucian ini supaya bau asam yang ditimbulkan hilang dan juga lendir yang dihasilkan oleh bakteri asam laktat pada kedelai hilang. Adanya lendir pada tahap ini dapat menghambat proses fermentasi.



Gambar 3. 4 Pencucian

5. Penirisan

Tahap penirisan bertujuan untuk mengurangi kandungan air, menurunkan suhu, dan mengeringkan permukaan biji kedelai. Secara tradisional setelah proses pencucian biasanya kedelai ditiriskan dan disebar pada saringan. Penirisan disarankan menggunakan wadah berlubang untuk meniriskan kedelai setelah proses pencucian. Penirisan yang tidak sempurna akan memicu pertumbuhan bakteri sehingga dapat menyebabkan fermentasi gagal.



Gambar 3. 5 Penirisan

6. Pendinginan

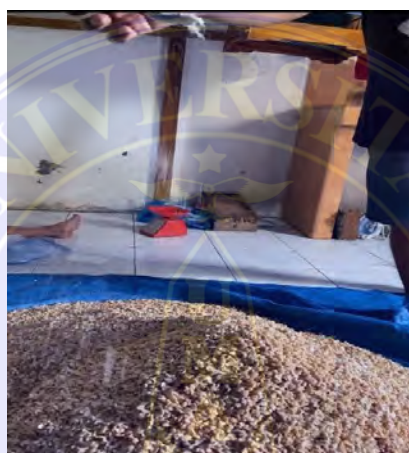
Pendinginan ini bertujuan untuk mendinginkan kacang kedelai sebelum pemberian ragi. Pendinginan juga bertujuan supaya kacang kedelai mengering. Pendinginan kacang kedelai adalah proses penting dalam pengolahan kedelai, terutama untuk produk seperti tempe. Proses ini biasanya melibatkan penggunaan alat pendingin untuk menurunkan suhu kacang kedelai setelah direbus, sehingga mencegah pertumbuhan bakteri dan menjaga kualitas produk.



Gambar 3. 6 Pendinginan

7. Peragian

Setelah didinginkan, diberi ragi sebanyak 1 sendok makan, dan diaduk hingga homogen. Dalam ragi tempe ini mengandung jamur *Rhizopus* sp. Fungsi ragi tempe ini untuk mengaktivitas enzim, sehingga memiliki kemampuan untuk menghasilkan antibiotika, biosintesis vitamin B, dan penetrasi miselia jamur tempe ke dalam biji kedelai maupun non-kedelai



Gambar 3. 7 Peragian

8. Pengemasan

Pengemasan kedelai dalam plastik yang telah ditusuk-tusuk dengan pisau supaya kebutuhan oksigennya maksimum. Pengemasan dalam plastik memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu tempe menjadi ringan, kuat dan tidak mudah membusuk. Sedangkan kelemahannya yaitu molekul yang terdapat dalam plastik dapat berpindah ke makanan tersebut. Untuk Biaya Yang di keluarkan dalam Pengemasan dalam tempe sekitar Rp.2000 dalam satu unit tempe



Gambar 3. 8 Pengemasan

9. Fermentasi

Setelah pengemasan kacang kedelai didiamkan selama 2 hari dan diletakkan disuatu tempat yang lembab suhunya agar proses fermentasi berlangsung. Suhu yang baik dalam pembuatan tempe yaitu berkisar antara 20-37. Hal penting yang perlu diperhatikan pada tahap ini adalah suhu, kelembapan dan jumlah ragi yang digunakan.



Gambar 3. 9 Fermentasi

Berikut adalah data yang di ambil dari lapangan :

a. Bahan Baku

1. Kedelai : Rp. 10.000/kg

b. Biaya Over head

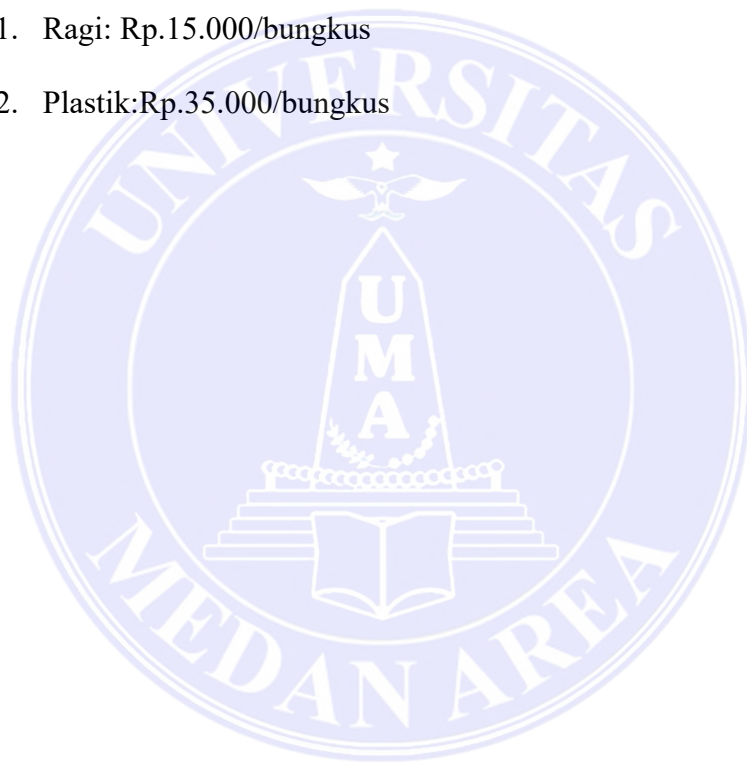
1. Listrik: Rp.600.000/bln

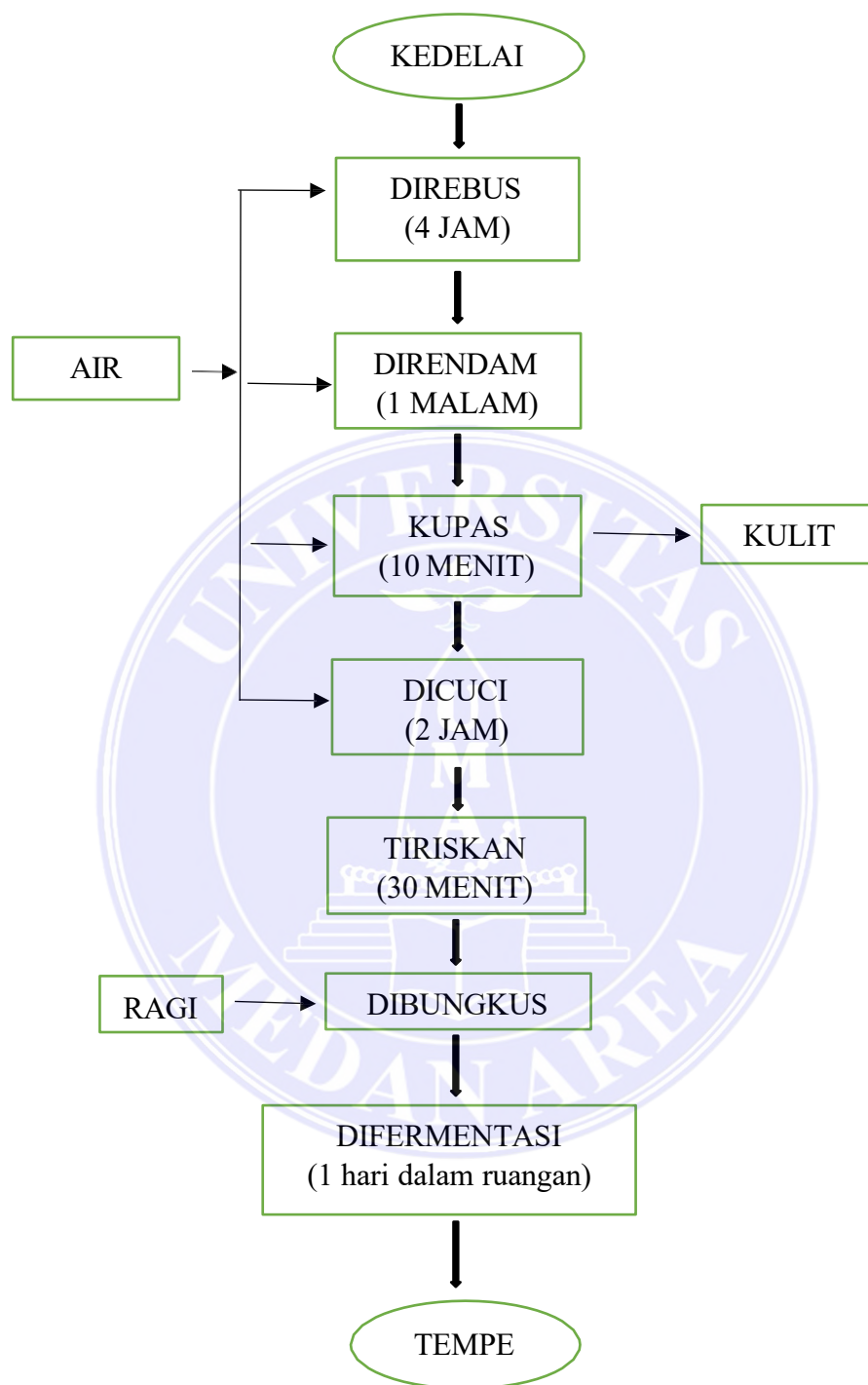
2. Air: Rp.400.000/bln

c. Biaya Pendukung

1. Ragi: Rp.15.000/bungkus

2. Plastik:Rp.35.000/bungkus





Gambar 3. 10 Proses Pembuatan Tempe

BAB IV

TUGAS KHUSUS

4.1 Pendahuluan

Tugas khusus ini merupakan bagian dari laporan kerja praktek di sebuah UMKM yang memproduksi Tempe yang telah dilakukan mahasiswa.

4.1.1. Judul

**“Analisis Pengaruh Biaya Bahan Baku Terhadap Biaya Produksi
Pada UMKM Tempe Dengan *Activity Based Costing* (ABC)”.**

4.1.2. Latar Belakang Masalah

Analisis biaya produksi menjadi langkah penting dalam upaya memaksimalkan keuntungan UMKM tempe. Dengan melakukan analisis yang tepat, pelaku usaha dapat mengidentifikasi komponen biaya yang paling dominan, menemukan cara untuk mengurangi pemborosan, serta menetapkan strategi harga jual yang optimal. Selain itu, pemahaman yang baik tentang struktur biaya produksi juga membantu UMKM dalam mengembangkan strategi bisnis yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu sektor UMKM yang cukup berkembang adalah industri pangan, termasuk produksi tempe. Sebagai makanan tradisional yang memiliki nilai gizi tinggi dan permintaan yang stabil, usaha tempe memiliki potensi besar untuk berkembang. Namun, banyak UMKM tempe menghadapi tantangan dalam mengelola biaya produksi secara efisien untuk memaksimalkan keuntungan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya produksi dalam usaha tempe, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas, serta memberikan rekomendasi yang dapat membantu UMKM tempe dalam meningkatkan efisiensi dan keuntungan. Dengan pendekatan yang lebih sistematis dalam pengelolaan biaya produksi, diharapkan UMKM tempe dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif.

Berikut adalah data dalam Perhitungan pembuatan 1 unit tempe:

Tabel 4. 1 Biaya Produksi Tempe

No	Bahan Baku	Jumlah	Harga	Jumlah
1	Kedelai			
	Minggu Pertama	600kg	Rp.10.000	Rp 6.000.000
	Minggu Kedua	600kg	Rp.12.000	Rp. 7.200.000
	Minggu Ketiga	600kg	Rp.12.000	Rp 7.200.000
	Minggu Keempat	600kg	Rp.12.000	Rp. 7.200.000
2	Ragi	1 bungkus		Rp. 15.000
3	plastik	1 bungkus		Rp. 45.000
4	Tenaga Kerja	2 orang		Rp. 1.200.000
5	Listrik			Rp. 400.000
6	Air			Rp. 600.000
7	Perawatan mesin			Rp. 750.000
	Total			Rp. 34.610.000

Tabel 4. 2 Data Harga Kedelai

No	Minggu	Harga Kedelai
1	Minggu Pertama	Rp. 10.000
2	Minggu Kedua	Rp .12.000
3	Minggu Ketiga	Rp. 12.000
4	Minggu Keempat	Rp. 12.000
	Total	Rp. 46.000

4.1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka terdapat beberapa hal yang menjadi rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Seberapa Besar Pengaruh Biaya Bahan Baku terhadap Biaya Produksi Dengan Metode (ABC) *Activity Based Costing* ?

4.1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah dari lima faktor yang Mempengaruhi biaya produksi hanya cuman dua yang berpengaruh yaitu biaya Bahan baku mempengaruhi biaya produksi

4.1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Biaya Bahan Baku terhadap Biaya Produksi Dengan Metode (ABC) *Activity Based Costing*

4.1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, diharapkan mampu menjadi penambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi penulis dengan menerapkan teori yang telah dipelajari selama studi.
2. Bagi Perusahaan, untuk dapat digunakan sebagai pembelajaran dan pengambilan kebijakan selanjutnya dalam mengatur biaya transportasi agar berjalan secara efisien.
3. Bagi Pembaca, diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi tambahan bagi yang menghadapi permasalahan yang serupa.

4.2 Landasan Teori

4.2.1 Biaya

Biaya adalah suatu bentuk pengorbanan terhadap sumber ekonomi yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, di mana hal tersebut sudah terjadi atau mungkin akan terjadi dalam upaya suatu perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa (Purwaji dkk, 2018).

4.2.2 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah total pengeluaran yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan atau pelaku usaha dalam proses pembuatan barang atau jasa. Biaya ini mencakup semua komponen yang dibutuhkan selama proses produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja, serta biaya operasional lainnya.

Dalam konteks UMKM tempe, biaya produksi mencakup pengeluaran untuk membeli kedelai, ragi tempe, bahan penolong (seperti plastik atau daun pisang untuk kemasan), biaya tenaga kerja, biaya listrik, serta biaya distribusi dan pemasaran.

4.2.3 Komponen Biaya Produksi

1. Biaya Bahan Baku

- a. Merupakan biaya yang digunakan untuk membeli bahan utama dalam produksi.
- b. Contoh: kedelai, ragi tempe, serta bahan penolong seperti air, plastik, atau daun pisang.

2. Biaya Tenaga Kerja

- a. Biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat dalam proses produksi. Terbagi menjadi:
- b. Tenaga kerja langsung: pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi tempe.
- c. Tenaga kerja tidak langsung: pekerja yang mendukung produksi, seperti administrasi atau pengemasan.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya tambahan yang diperlukan dalam proses produksi, termasuk:

- a. Biaya listrik dan air (untuk mesin produksi dan penerangan).
- b. Biaya penyusutan (nilai depresiasi mesin atau alat produksi yang digunakan).
- c. Biaya perawatan dan perbaikan peralatan.

4. Biaya Distribusi dan Pemasaran

Biaya yang dikeluarkan untuk menjual produk ke pasar, seperti:

- a. Biaya transportasi pengiriman tempe ke pasar atau pelanggan.
- b. Biaya promosi, seperti iklan atau pembuatan kemasan yang menarik

4.2.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Produksi

Biaya Bahan Baku Menurut Mulyadi (2016). Bahan baku merupakan komponen utama dalam produksi barang. Faktor yang mempengaruhi biaya bahan baku meliputi:

1. Harga bahan baku
 - a. Harga bahan baku bisa berfluktuasi tergantung pada ketersediaan, permintaan, dan kondisi pasar global.
 - b. Misalnya, kenaikan harga minyak akan meningkatkan biaya bahan baku bagi industri plastik atau transportasi.
2. Ketersediaan bahan baku
 - a. Jika bahan baku langka atau sulit diperoleh, harga akan meningkat.
 - b. Ketergantungan pada impor juga dapat menyebabkan biaya yang lebih tinggi karena pajak dan biaya transportasi.
3. Biaya Tenaga Kerja

Garrison, Noreen, dan Brewer (2018). Menyatakan Tenaga kerja adalah faktor penting dalam proses produksi, dan biayanya dipengaruhi oleh:

- a. Upah pekerja

Upah tenaga kerja ditentukan oleh kebijakan pemerintah (seperti upah minimum) dan tingkat keahlian pekerja. Upah pekerja di kota besar biasanya lebih tinggi dibandingkan daerah pedesaan karena perbedaan biaya hidup.

b. Produktivitas tenaga kerja

Semakin tinggi produktivitas pekerja, semakin efisien produksi, yang dapat mengurangi biaya per unit barang. Pelatihan dan pendidikan tenaga kerja juga mempengaruhi produktivitas.

4. Biaya Mesin dan Peralatan

Menurut Hansen & Mowen (2015). Mesin dan peralatan sangat berpengaruh dalam proses produksi. Faktor yang mempengaruhi biaya ini meliputi:

a. Harga mesin dan peralatan

Mesin baru atau yang lebih canggih biasanya lebih mahal, tetapi bisa meningkatkan efisiensi produksi.

b. Biaya pemeliharaan dan perbaikan

a) Mesin yang sering rusak memerlukan biaya perawatan dan perbaikan yang tinggi.

b) Perusahaan perlu menghitung apakah lebih ekonomis untuk memperbaiki atau mengganti mesin baru.

c. Umur ekonomis mesin

Mesin yang usianya tua biasanya membutuhkan biaya operasional lebih tinggi karena kurang efisien dalam penggunaan energi dan sering mengalami kerusakan.

5. Biaya *Overhead* Produksi

Menurut Drury (2018) Biaya overhead adalah biaya tidak langsung yang diperlukan untuk menjalankan produksi. Faktor yang mempengaruhi biaya ini meliputi:

a. Sewa pabrik atau gudang

Lokasi pabrik dapat mempengaruhi biaya sewa.

Pabrik di pusat kota memiliki biaya lebih tinggi dibandingkan di daerah industri pinggiran.

b. Pajak dan asuransi

Perusahaan perlu membayar pajak properti, pajak penghasilan, dan asuransi untuk melindungi aset produksi.

c. Biaya administrasi dan manajemen

a) Gaji staf administrasi dan manajemen juga termasuk dalam biaya produksi.

b) Semakin kompleks organisasi, semakin besar biaya administrasi yang dikeluarkan.

d. Skala Produksi

Menurut Samuelson & Nordhaus (2009) Volume produksi juga mempengaruhi biaya produksi.

Produksi dalam jumlah besar (skala ekonomi)

a) Jika produksi dilakukan dalam jumlah besar, biaya per unit akan

lebih rendah karena biaya tetap dibagi ke lebih banyak produk.

- b) Contoh: Pabrik mobil yang memproduksi 100.000 unit per tahun memiliki biaya per unit lebih rendah dibandingkan yang hanya memproduksi 10.000 unit.
- a. Produksi kecil (skala kecil)
 - a) Jika produksi dalam jumlah kecil, biaya per unit cenderung lebih tinggi karena biaya tetap tidak tersebar merata.

4.2.5 Metode *Activity Based Costing* (ABC)

Metode *Activity Based Costing* adalah Metode akuntansi biaya ini mengakui hubungan antara biaya, aktivitas overhead, dan produk manufaktur, sehingga membebankan biaya tidak langsung ke produk secara kurang arbitrer dibandingkan metode penghitungan biaya tradisional. Menurut Manahan Tampubolon dalam (Manulang & Ramdan, 2016) mendefinisikan Metode ABC adalah metode *Costing* yang didasarkan pada aktifitas yang didesain untuk memberikan informasi biaya kepada manajer untuk pembuatan keputusan strategik dan keputusan lain yang mempengaruhi kapasitas dan biaya tetap. Menurut Hani Handoko dalam (Manulang & Ramdan, 2016) mendefinisikan metode ABC adalah metode membebankan biaya aktifitas- aktifitas berdasarkan besarnya pemakaian sumber daya dan membebankan biaya pada objek biaya, seperti produk atau pelanggan, berdasarkan besarnya pemakaian aktifitas, serta untuk mengukur biaya dan kinerja dari aktifitas yang terkait dengan proses dan objek biaya. Metode *Activity Based Costing* memilah tingkat aktivitas menjadi 3 bagian yaitu level unit (biaya bahan baku utama, bahan penolong), level batch (biaya tenaga kerja) dan level fasilitas (biaya pemeliharaan dan pemasaran). Dengan memisahkan aktivitas ke dalam beberapa level, maka cost driver dapat ditentukan, dimana cost driver

memiliki peranan penting dalam menetapkan pool rate dan jumlah biaya yang dialokasikan pada masing - masing kelompok aktivitas di setiap jenis produk yang dihasilkan. Kesalahan penentuan cost driver dan unit driver, terutama untuk jenis produk yang lebih dari satu akan mengakibatkan kesalahan perhitungan pada BOP. mengakibatkan kesalahan perhitungan pada BOP. Implementasi *Activity-Based Costing* (ABC) pada UMKM Tempe Kembar di Jalan Pattimura Bawah, Pematangsiantar, dapat membantu meningkatkan efisiensi biaya dengan memahami lebih baik alokasi biaya untuk setiap aktivitas dalam proses produksi. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas implementasi ABC ini antara lain:

1. Pengurangan Biaya *Overhead* Apakah terdapat penurunan dalam biaya *overhead* setelah menerapkan metode ABC? Pengurangan biaya *overhead* menunjukkan bahwa UMKM lebih efisien dalam mengalokasikan sumber daya.
2. Akurasi Penetapan Harga Produk Metode ABC memungkinkan perhitungan biaya produk yang lebih akurat berdasarkan aktivitas. Indikator keberhasilan adalah peningkatan dalam ketepatan harga yang ditetapkan sehingga mampu bersaing namun tetap menguntungkan.
3. Peningkatan Profitabilitas Apakah implementasi ABC berkontribusi pada kenaikan margin laba? Dengan pemahaman yang lebih baik tentang biaya, UMKM dapat mengidentifikasi peluang untuk mengurangi pemborosan atau meningkatkan harga jual bila diperlukan.

Efisiensi Produksi Pengukuran terhadap waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk setiap aktivitas. Indikator ini dapat berupa pengurangan waktu produksi per unit atau per batch dan pengurangan biaya tenaga kerja.

Pengendalian Biaya Berdasarkan Aktivitas Adanya pengendalian biaya yang

lebih baik pada setiap aktivitas utama, seperti pembelian bahan baku, produksi, dan distribusi. Melalui ABC, UMKM dapat mengidentifikasi aktivitas yang memberikan nilai tambah atau justru menambah biaya tanpa memberi nilai lebih. Transparansi dan Pemahaman Biaya oleh Manajemen Indikator ini dilihat dari kemampuan manajemen untuk memahami elemen biaya dalam proses produksi dan dapat mengambil keputusan strategis untuk efisiensi. Responsivitas terhadap Permintaan Pasar Dengan memahami biaya per aktivitas, UMKM dapat lebih fleksibel dalam menyesuaikan produksi sesuai permintaan tanpa menimbulkan pemborosan. Implementasi ABC di UMKM dapat membantu Tempe Kembar untuk lebih memahami biaya secara terperinci, mengelola sumber daya secara efisien, dan meningkatkan daya saing di pasar dengan harga yang lebih kompetitif dan margin keuntungan yang optimal. Peran Metode ABC pada UMKM: UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian nasional, dan penerapan metode ABC dapat membantu UMKM dalam mengoptimalkan biaya dan meningkatkan daya saing. Menurut Ina Primiana, UMKM adalah tulang punggung ekonomi yang perlu diberdayakan untuk mempercepat pemulihan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja(jurnal metode abc). Dalam konteks ini, metode ABC dapat membantu UMKM dalam mengurangi biaya yang tidak memberikan nilai tambah, seperti yang ditemukan dalam penelitian pada UMKM Tempe Kembar. eputusan Strategis Berdasarkan ABC: Metode ABC tidak hanya membantu dalam mengukur efisiensi biaya, tetapi juga menyediakan informasi yang lebih mendalam bagi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis. Informasi yang dihasilkan dari metode ABC sangat membantu dalam perencanaan harga, optimasi proses produksi, serta pengendalian aktivitas yang memberikan nilai tambah. Seperti yang diungkapkan oleh Nurdin Usman, implementasi metode seperti ABC dapat memberikan dampak

signifikan pada peningkatan responsivitas perusahaan terhadap perubahan permintaan pasar Implementasi Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Implementasi dapat diartikan sebagai penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan dari suatu rencana, metode, desain, ide, model, spesifikasi, standar, atau kebijakan. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman (Novan Momanto) mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif” Setiawan (Alif Miftakhu)

4.3 Metodologi Penelitian

Pada bagian ini berisi tentang metodologi penelitian yang dilakukan dalam Produktivitas Tenaga Kerja untuk dapat meningkatkan produktivitas. Metodologi penelitian ini menentukan lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian dan kerangka penelitian serta diagram alir penelitian.

4.3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis biaya produksi pada UMKM tempe dan bagaimana metode Activity-Based Costing (ABC) dapat

digunakan untuk memaksimalkan keuntungan. Biaya Activity Based Costing (ABC).

4.3.2 Lokasi Dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UMKM tempe di UMKM PADANG BULAN Dengan rentang waktu penelitian dari 1 Febuari hingga 28 Febuari

4.3.3 Pengumpulan Data

- a. Mengamati langsung proses produksi tempe dan mengidentifikasi aktivitas produksi yang relevan.
- b. Menggali informasi terkait biaya produksi, tantangan dalam pencatatan biaya, dan cara penentuan harga jual produk

4.3.4 Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (X):

Analisis Biaya Produksi dengan Metode *Activity-Based Costing* (ABC) Variabel ini mencakup elemen-elemen biaya produksi yang dianalisis berdasarkan aktivitas:

- a. Biaya pembelian bahan baku

2. variabel Dependen (Y):

Keuntungan UMKM Tempe Variabel ini mengukur laba yang diperoleh UMKM setelah dilakukan alokasi biaya dengan metode ABC.

Indikator:

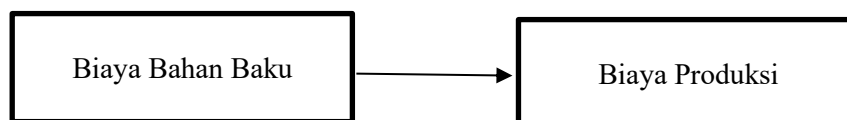
- b. Biaya Produksi

Perubahan persentase keuntungan sebelum dan sesudah penerapan metode ABC

X (Variabel Bebas): Penerapan Metode Activity Based Costing dalam perhitungan biaya produksi.

Y (Variabel Terikat): Biaya bahan baku mempengaruhi Biaya produksi

4.3.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 4. 1 Diagram Penelitian

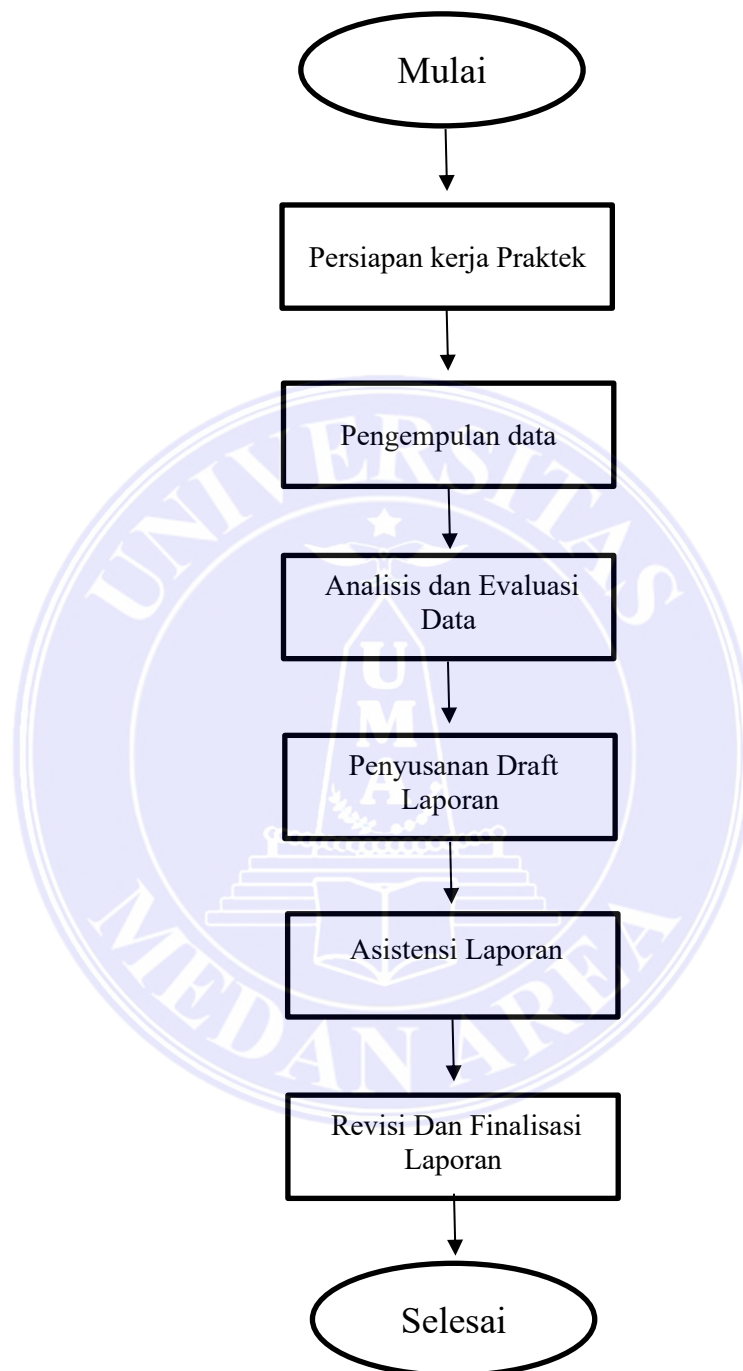
4.3.6 Hasil Analisa Activity Based Costing (ABC)

Dari hasil Analisa *Activity Based Costing* Menunjukkan bahwa UMKM Dapat mengetahui jumlah besar pengeluaran yang di keluarkan dan Mendapatkan hasil yang maksimal sehingga mengurangi pengeluaran yang Berlebihan sehingga mendapatkan hasil yang optimal.

Untuk mengetahui hal itu dapat melakukan perhitungan dengan rumus Reabilitas *Activity Based Costing* (ABC) sehingga mendapatkan hasil yang di Inginkan dan mencapai yang di inginkan tergantung dari hasil yang di keluarkan.

$$\frac{\text{Proporsi bahan baku} - \text{Biaya bahan baku}}{\text{Total Biaya Produksi}} \times 100$$

4.3.7 Flowchart Penelitian



Gambar 4. 2 Flowchart Penelitian

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kerja praktek dan analisis yang dilakukan di UMKM Tempe Padang Bulan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Activity Based Costing* (ABC) memberikan hasil yang lebih akurat dalam perhitungan biaya produksi dibandingkan metode konvensional. Dengan pendekatan ABC, setiap aktivitas yang terlibat dalam proses produksi dapat dianalisis lebih rinci sehingga perusahaan bisa mengetahui aktivitas mana yang memakan biaya paling besar dan mana yang bisa dioptimalkan. Hasilnya, UMKM mampu menetapkan harga pokok produksi per unit tempe dengan lebih tepat dan melakukan pengambilan keputusan bisnis yang lebih strategis. Selain itu, penerapan metode ini juga mendukung efisiensi dalam penggunaan bahan baku, energi, dan tenaga kerja, serta mendorong peningkatan keuntungan dan daya saing usaha.

5.2 Saran

1. Optimalisasi Penggunaan Bahan Baku
 - a. Mengupayakan pembelian bahan baku dalam jumlah besar untuk mendapatkan harga lebih murah.
 - b. Memastikan efisiensi dalam penggunaan bahan baku agar meminimalkan limbah.
2. Peningkatan Efisiensi Proses Produksi
 - a. Mengkaji ulang metode fermentasi untuk mempercepat proses tanpa mengurangi kualitas tempe.

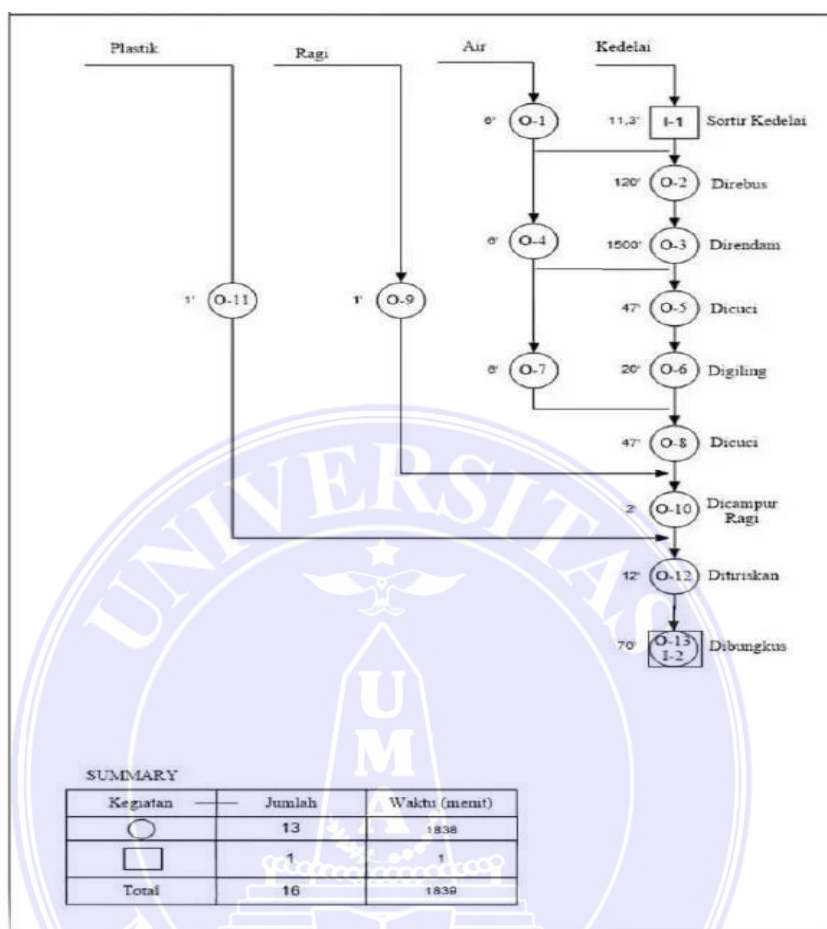
- b. Menggunakan teknologi sederhana untuk mengurangi waktu dan tenaga dalam produksi.
3. Pengelolaan Biaya Overhead
- a. Mengurangi penggunaan energi listrik dan air dengan menerapkan sistem manajemen energi.
 - b. Mencari alternatif bahan bakar yang lebih ekonomis dan ramah lingkungan.
4. Penetapan Harga Jual

Harga jual produk hendaknya disesuaikan dengan hasil perhitungan ABC agar tetap kompetitif di pasar, namun tetap menguntungkan. UMKM juga bisa mempertimbangkan variasi produk

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanunnisa, Riska. "Perbandingan Mutu Tempe Dari Kacang Kedelai Dengan Kacang Tanah." *Alkimia : Jurnal Ilmu Kimia Dan Terapan* 2, no. 1 (1970): 43–46.
- Alvina, Adini, and Dany Hamdani. "Proses Pembuatan Tempe Tradisional." *Jurnal Pangan Halal* 1, no. 1 (2019): 1/4.
- Astuti, Mary, Andreanyta Meliala, Fabien S. Dalais, and Mark L. Wahlqvist. "Tempe, a Nutritious and Healthy Food from Indonesia." *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition* 9, no. 4 (2000): 322–25.
- Bertolini, V. (2016). Aplikasi Value Engineering Pada Proyek Pembangunan Gedung (Studi Kasus Hotel Grand Banjarmasin). *Jurnal PTEK*.<https://doi.org/10.31284/j.ipitek.2016.v20i2.32>
- Dewi, R.; Harahap, H. H.; Malik, U.; Pembuatan Karbon Aktif dari Cangkang Kelapa Sawit Dengan Menggunakan H₂O Sebagai Aktivator Untuk Menganalisis Proksimat Bilangan Iodine dan Rendemen, 2014, 1 (2),
- Djuriawan, A., Rahim, I. R., & Gani, H. M. Beton Ramah Lingkungan Dari Abu Hasil Pembakaran Limbah Kelapa Sawit Dan Daun Teh Environment-Friendly Concrete From Ash Combustion Of Palm Oil And Tea Leaves
- Rasmito A, Aryanto Hutomo, Anjang Perdana Hartono. 2019. Pembuatan Pupuk Organik Cair dengan Cara Fermentasi Limbah Cair Tahu, Starter Filtrat Kulit Pisang dan Kubis, dan Bioaktivator EM4. *Jurnal IPTEK* Vol.23 No.1,
- Tranggono. Didiek, O.P Agnes, Ayu Maratus Sholikah, Gina Ayu Fandilla, Nel

OPERATION PROCESS CHART (OPC)



	PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MEDAN AREA		
OPC UMKM TEMPE			
SKALA	1 : 100	TANGGAL	T. TANGAN
DIGAMBAR	Noer Akhsan Sinaga		
DIPERIKSA	Sirmas Munthe , ST.,MT		
DISETUJUI	Sirmas Munthe, ST.,MT		



LAMPIRAN

1. SURAT KETERANGAN KERJA PRAKTEK



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estetis/Jalan PBSI Nomor 1 (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax (061) 7366998 Medan 20223
Kampus II : Jalan Selisabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, (061) 8225602, Fax (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.teknik.uma.ac.id E-mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 533/FT.5/01.10/XII/2024 31 Desember 2024
 Lamp : -
 Hal : Kerja Praktek

Yth. Pimpinan UMKM Pabrik Tempe
 Jl. Sembada Pasar 5 Gang Sekata No.12 Padang Bulan, Kec. Medan Selayang
 Di
 Sumatera Utara

Dengan hormat,
 Dengan surat ini kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu kiranya berkenan untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami tersebut dibawah ini :

NO	N A M A	N P M	PROG. STUDI	JUDUL
1	Rionaldo Sinurat	228150011	Teknik Industri	Analisis Strategi Pemasaran Dengan Metode SWOT Pada UMKM Tempe
2	Noer Akhsan Sinaga	228150025	Teknik Industri	Analisis Biaya Produksi UMKM Tempe Memaksimalkan Keuntungan Dengan Metode Activity Based Costing (ABC)
3	Chanda Syahrini	228150029	Teknik Industri	Pengendalian Kualitas Tempe Dengan Menggunakan Metode Seven Tools Pada UMKM Tempe
4	Dita Aprilia	228150039	Teknik Industri	Penerapan Konsep 5S Pada Proses Pembuatan Tempe Pada UMKM Tempe
5	Nanda Septia	228150043	Teknik Industri	Analisis Pemanfaatan Limbah Padat Kulit Kacang Kelelai Untuk Pertumbuhan Tanaman Dengan Value Engineering Di UMKM Tempe

Untuk melaksanakan Kerja Praktek pada Perusahaan/ Instansi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Perlu kami jelaskan bahwa Kerja Praktek tersebut adalah semata-mata untuk tujuan ilmiah. Kami mohon kiranya juga dapat diberikan kemudahan untuk terlaksananya Kerja Praktek ini.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.


 Dekan,
 Dr. Eng. Supriano, ST, MT

Tembusan :
 1. Ka. BPMPP
 2. Mahasiswa
 3. File

2. SURAT KETERANGAN DOSEN PEMBIMBING



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estetel/Jalan PBSI Nomor 1 ☎ (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998 Medan 20223
Kampus II : Jalan Sellaibudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8226002, Fax. (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.teknik.uma.ac.id E-mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 218/FT.5/01.10/IV/2025
Lamp : -
Hal : Pembimbing Kerja Praktek (Ganti Judul)

25 April 2025

Yth. Pembimbing Kerja Praktek
Sirmas Munthe, ST, MT
Di
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan telah dipenuhinya persyaratan untuk memperoleh Kerja Praktek dari mahasiswa :

NO	NAMA MAHASISWA	NPM	PROGRAM STUDI
1	Noer Akhsan Sinaga	228150025	Teknik Industri

Maka dengan hormat kami mengharapkan kesediaan saudara :

Sirmas Munthe, ST, MT (Sebagai Pembimbing I)

Dimana Kerja Praktek tersebut dengan judul :

"Analisis Pengaruh Biaya Bahan Baku Terhadap Biaya Produksi Pada UMKM Tempe Dengan Activity Based Costing (ABC)"

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan saudara diucapkan terima kasih.



Dr. Agus Supriatno, ST, MT

3. SURAT KETERANGAN SELESAI KERJA PRAKTEK

UMKM TEMPE
PADANG BULAN, KECAMATAN MEDAN SELAYANG

SURAT KETERANGAN SELESAI KERJA PRAKTEK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Taruno

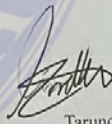
Jabatan : Pemilik UMKM Tempe

No	NAMA	NPM	PROGRAM STUDI
1.	Nanda Septia	228150043	Teknik Industri
2.	Dita Aprilia	228150039	Teknik Industri
3.	Chanda Syahrini	228150029	Teknik Industri
4.	Noer Akhsan Sinaga	228150025	Teknik Industri
5.	Ronaldo Sinurat	228150011	Teknik Industri

Telah selesai melaksanakan kegiatan Kerja Praktek di UMKM Tempe, Dari Tanggal 3 Februari 2025 sampai 26 Februari 2025 sesuai dengan permohonan dari Dekan Fakultas Teknik Universitas Medan Area dengan nomor surat 533/FT.5/01.10/XII/2024 tanggal 31 Desember 2024.

Selama melaksanakan kegiatan Kerja Praktek di UMKM Tempe, Peserta sangat antusias dan dapat melaksanakan tugas yang kami berikan dengan baik dan bisa dipertanggung jawaban.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan kepada Bapak, agar dapat dilaksanakan dengan baik.

Padang Bulan, 26 Februari 2025
Pemilik

Taruno

4. DAFTAR PENILAIAN KERJA PRAKTEK

UMKM TEMPE
PADANG BULAN KECAMATAN MEDAN SELAYANG

**DAFTAR NILAI MAHASISWA
KERJA PRAKTEK LAPANGAN**

Atas Nama : Noer Akhsan Sinaga
NIM : 228150025
Kampus : Universitas Medan Area
Prog Studi : Teknik Industri

No.	Uraian	Nilai
1.	Penguasaan materi	95
2.	Keterampilan kerja	97
3.	Komunikasi & Kerjasama	96
4.	Inisiatif	97
5.	Disiplin	91
6.	Kejujuran	91
	Rata-rata	94,5
Kriteria :		A (Baik Sekali)

Kriteria Penilaian :
 80 – 100 = A (Baik Sekali)
 69 – 79 = B (Baik)
 56 – 68 = C (Cukup)
 45 – 55 = D (Kurang)
 0 – 44 = E (Kurang Sekali)

Padang Bulan, 26 Februari 2025



5. SERTIFIKAT KERJA PRAKTEK



6. DOKUMENTASI KERJA PRAKTEK

